

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cabang kesusastraan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, spiritual, dan wawasan keagamaan masyarakat yaitu sastra religius. Kehadirannya bukan hanya menjadi wadah ekspresi estetis bagi penulisnya, tetapi juga berfungsi sebagai media penyebaran nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran agama. Dalam tradisi Islam Nusantara, sastra religius berkembang secara pesat, baik melalui medium prosa, puisi, maupun karya-karya berbentuk syair. Karya sastra yang lahir dari konteks religius ini biasanya memuat ajaran moral, nilai-nilai etis, penguatan akidah, menambah kecintaan kita terhadap utusan Allah, serta seruan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal ini menunjukkan bahwa sastra religius bukan sekadar karya seni, tetapi juga sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat luas. Dakwah yang baik, yaitu dakwah yang dapat menyesuaikan dengan zaman salah satunya melalui syair (Wulandari, 2019:243).

Syair merupakan salah satu bentuk puisi tradisional Melayu. Karya sastra ini tidak hanya dikenal karena keindahan bahasanya, tetapi juga karena kedalaman makna yang tersimpan di setiap baitnya. Setiap baris dalam syair mengandung nilai estetika yang tinggi dan mencerminkan luapan perasaan, pemikiran, serta pandangan hidup sang penyair. Senada dengan pendapat Fahmi dkk., (2016:50) bahwa syair merupakan curahan hati penyair yang ekspresikan melalui bait-bait. Dalam perkembangannya, syair tidak hanya dimanfaatkan untuk tujuan hiburan atau penyampaian pesan sosial,

tetapi juga menjadi media yang ampuh untuk berdakwah dan mengungkapkan perasaan seseorang.

Syair memiliki keindahan yang terletak pada pemilihan katanya yang lembut, susunan irama yang harmonis, serta pola rima yang teratur dan mudah diingat. Bagi para pendengar atau pembacanya, syair begitu menarik untuk dinikmati (Fahmi dkk., 2016:50). Hal ini menjadikan syair sebagai salah satu media efektif dalam menyampaikan ajaran-ajaran moral khususnya di kalangan masyarakat yang masih menjunjung tinggi tradisi lisan. Melalui syair, nilai kesabaran, ketawadhuan, serta cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dapat ditanamkan dengan cara yang lembut.

Secara umum, cinta pada Rasul atau yang lebih dikenal dengan istilah *mahabbah* bermakna cinta yang sangat mendalam terutama dalam konteks hubungan spiritual dengan Allah dan Rasul-Nya. Dalam konteks Islam, *mahabbah* bukan sekadar perasaan biasa melainkan sebuah keterpautan hati yang kuat dan total kepada sesuatu yang utama, yaitu Allah dan Rasulullah (Rohman, 2025:15). *Mahabbah* terhadap Rasulullah adalah bentuk cinta yang meliputi penghormatan, pengagungan, dan kerinduan yang mendalam.

Ada banyak faktor pendorong yang membuat umat Islam mencintainya, yakni seseorang merasakan rindu kepadanya dan ada rasa nyaman serta ketenangan ketika mendengar nama atau cerita tentang sosok yang dicintainya. Adanya *mahabbah* menjadi faktor bagi seorang yang sedang dimabuk cinta untuk selalu ingin bertemu dan mengikuti orang- yang dicintainya, mengerjakan sesuatu yang dilakukannya, bahkan melakukan sesuatu yang diperintahnya (Rohman, 2025:18). *Mahabbah* atau cinta kepada Rasulullah dapat diekspresikan melalui cara yang beragam, salah satunya

dengan membaca selawat atau syair yang mengandung makna pujian terhadap Rasulullah.

Salah satu tokoh yang produktif dalam menciptakan syair-syair yang mengandung nilai cinta kepada Rasul adalah RKH. Kholil As'ad. Beliau bukan hanya dikenal sebagai sosok ulama kharismatik yang mendalami ilmu agama secara menyeluruh, tetapi juga sebagai seorang sastrawan pesantren yang mampu menyalurkan pemikiran dan nasihatnya melalui bahasa yang indah dan penuh makna. Syair ciptaan beliau banyak mengandung pesan moral dan nilai religius. Senada dengan pendapat Arifin, (2022:140) bahwa syair karangan RKH. Kholil As'ad banyak mengandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai religius yang dapat menjadi pedoman hidup bagi para pembacanya.

RKH. Kholil As'ad dikenal sebagai figur yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga mampu menuangkannya dalam bentuk karya sastra yang komunikatif. Menurut Mawaddah dkk., (2021:136) karya-karya RKH. Kholil As'ad menunjukkan pengetahuan agama yang mendalam dan kemampuan menyampaikan ajaran Islam dengan cara lembut dan mudah diterima oleh masyarakat. Beliau berhasil membangkitkan semangat spiritual dan memperkuat keimanan bagi siapa pun yang membaca atau mendengarkan syair-syairnya. Syair-syair karya RKH. Kholil As'ad mencerminkan pandangan beliau tentang hubungan manusia dengan Tuhan, menambah kecintaan terhadap Rasulullah, serta hubungan dengan sesama manusia. Dengan menganalisis syair-syair karangan beliau, dapat memperkuat ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KH. Hasyim Asy'ari dikenal sebagai seorang ulama besar dan pendiri organisasi Islam terbesar di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama (NU). Beliau tidak hanya dikenal karena perjuangannya terhadap bangsa, tetapi juga pemikirannya mengenai ajaran-ajaran Islam, khususnya tentang cinta kepada Rasul (Fadli & Sudrajat, 2020:112). Dalam salah satu kitabnya yang berjudul *Nurul Mubin Fi Mahabbati Sayyidil Mursalin*, KH. Hasyim Asy'ari secara tegas menekankan bahwa kecintaan kepada Rasulullah adalah puncak rasa cinta yang akan mengantarkan seseorang pada kesempurnaan iman, pembentukan akhlak yang mulia, serta ketaatan yang nyata dalam tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai cinta kepada Rasulullah merupakan salah satu landasan moral yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam.

Menggunakan teori dari KH. Hasyim Asy'ari sebagai bahan analisis dalam mengkaji syair RKH. Kholil As'ad menjadi relevan karena keduanya memiliki latar belakang yang sama dalam konteks keagamaan, yakni sebagai tokoh agama dan memiliki pandangan yang sama dalam meneguhkan ajaran Islam di Nusantara. Melalui analisis berbasis teori KH. Hasyim Asy'ari, syair-syair tersebut dapat dilihat bukan hanya sebagai karya sastra bernuansa religius, tetapi juga sebagai media dakwah yang bertujuan membangkitkan kesadaran spiritual umat. Pembaca dapat memahami bagaimana nilai-nilai religius, terutama yang berkaitan dengan cinta kepada Rasul. Kerangka pemikiran ini sangat membantu dalam membaca syair RKH. Kholil As'ad yang banyak memuat ungkapan pujian, kerinduan, serta ajakan kepada umat Islam agar mendekat kepada Rasulullah melalui sikap dan amal nyata.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, dilakukan oleh Arrizqi, (2022) dengan judul “*Mahabbah* kepada Rasulullah perspektif hadis: Analisis hadis dalam Kitab Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin Karya KH Hasyim Asy'ari”, penelitian ini membahas konsep cinta kepada Nabi Muhammad saw. melalui penelusuran hadis-hadis yang dikumpulkan dan diberi penjelasan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Nurul Mubin fi Mahabbati Sayyidil Mursalin. Penelitian ini menempatkan KH. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh utama yang pemikirannya dijadikan konsep dasar untuk memahami makna *mahabbah* yang benar menurut ajaran Islam.

Kedua, dilakukan oleh Arifin, (2022) dengan judul “Membumikan Akidah Melalui Syi'ir: Study Nilai-Nilai Akidah dalam Syi'ir Jama'ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura” Artikel ini menguraikan nilai-nilai akidah dalam syair-syair jamaah selawat nariyah walisongo di Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep dengan menggunakan pendekatan sosiohistrosis. Nilai-nilai akidah yang terkandung dalam syair tersebut dianalisa menggunakan teori pokok-pokok akidah Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah dkk., (2021) dengan judul “Syair Aqaid Saeket Sebagai Metode Dakwah Dalam Menanamkan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah.” Hasil dari penelitian ini mengarah terhadap keindahan bait dari syair tersebut yang digunakan sebagai media dakwah dengan menggunakan pendekatan psikologis dan budaya, yaitu bahasa daerah Madura.

Dalam penelitian ini, berupaya memadukan antara makna cinta Rasul atau *Mahabbah* yang terdapat dalam syair-syair karya RKH. Kholil As'ad dengan konsep

cinta Rasul menurut KH. Hasyim Asy'ari. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dijadikan sebagai landasan untuk memahami cinta kepada Rasulullah karena memiliki konsep yang mudah untuk dipahami. Salah satunya melalui sikap hormat, ketaatan, dan upaya meneladani akhlak Rasulullah, serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai inilah yang kemudian dicari dan dianalisis dalam syair-syair karya RKH. Kholil As'ad. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam upaya pelestarian karya sastra karena syair merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang perlu dilestarikan (Hidayat dkk., 2025:111).

Syair-syair karya RKH. Kholil As'ad juga banyak dilantunkan oleh sebagian besar masyarakat Madura. Terdapat komunitas khusus yang menaungi masyarakat tersebut yaitu komunitas Di bawah Naungan Shalawat atau yang lebih dikenal dengan komunitas DNS. Masyarakat yang tergabung dalam komunitas tersebut berasal dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan remaja hingga para orang tua. Dalam komunitas tersebut, biasa melantunkan syair-syair karya RKH. Kholil As'ad pada pertemuan rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali. Urgensi penelitian ini semakin kuat jika dikaitkan dengan fenomena tersebut sehingga penting untuk melakukan penelitian tentang ekspresi cinta Rasul karena hal itu merupakan bagian dari ajaran pokok Islam. Selain itu, syair tersebut oleh RKH. Kholil As'ad dijadikan sebagai media untuk berdakwah utamanya terhadap para muda-mudi yang sering berkeliaran dijalanan. Beliau mengajak untuk bersama-sama melantunkan syair tersebut, bersama-sama memuji Rasulullah saw. Pada akhirnya perilaku muda-mudi tersebut lambat laun berubah dengan sendirinya yakni menjadi lebih baik.

Penelitian ini berjudul “Ekspresi Cinta Rasul dalam Syair-Syair Karya RKH. Kholil As’ad: Tinjauan Konseptual Perspektif KH. Hasyim Asy’ari” diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan luas mengenai peran penting karya sastra khususnya syair dalam dunia dakwah Islam. Penelitian ini juga berupaya menyoroti nilai *mahabbah* yang terkandung dalam syair-syair karya RKH. Kholil As’ad. Penelitian ini bukan hanya memiliki pengaruh besar dalam konteks akademik, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam upaya membangun moralitas dan memperkuat keimanan khususnya bagi generasi muda saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah pendiksian ekspresi cinta Rasul dalam syair-syair karya RKH. Kholil As’ad?
- 1.2.2 Bagaimanakah wujud ekspresi cinta Rasul dalam syair-syair karya RKH. Kholil As’ad perspektif KH. Hasyim Asy’ari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Menganalisis pendiksian ekspresi cinta Rasul dalam syair-syair karya RKH. Kholil As’ad.
- 1.3.2 Mendeskripsikan wujud ekspresi cinta Rasul yang terdapat dalam syair-syair karya RKH. Kholil As’ad perspektif KH. Hasyim Asy’ari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, berikut penjelasan mengenai kedua hal tersebut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian sastra religius khususnya syair sebagai salah satu media dalam menyampaikan ajaran agama islam. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada kajian pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, yakni konsep cinta kepada Rasul sehingga dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang berminat pada ranah keilmuan yang berkaitan dengan peneliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pembelajaran agama di sekolah atau pesantren karena memanfaatkan syair sebagai media untuk menyampaikan ajaran agama yang menyentuh hati. Selain itu, penelitian ini mendukung upaya pelestarian sastra karya ulama agar tetap hidup dan dikenal dalam membentuk karakter generasi muda bangsa.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa syair-syair karya RKH. Kholil As'ad merupakan syair yang di dalamnya memuat tentang ajaran keagamaan terutama pujian-pujian dan ungkapan cinta kepada Rasulullah. Selain itu, asumsi ini juga didasari oleh kesamaan latar belakang keagamaan antara RKH. Kholil As'ad dan KH. Hasyim Asy'ari, keduanya dikenal sebagai tokoh atau ulama karismatik yang memiliki peran besar dalam menegakkan ajaran Islam di Nusantara. Kesamaan pandangan tersebut memungkinkan adanya keterkaitan konseptual antara karya sastra RKH.

Kholil As'ad dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, terutama dalam hal pemahaman tentang konsep cinta kepada Rasul.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Ekspresi Cinta

Ekspresi cinta adalah cara seseorang menyatakan perasaan kasih, sayang, dan penghargaan kepada pihak yang dicintainya. Perasaan tersebut pada dasarnya bersifat batiniah, namun agar dapat dipahami dan dirasakan oleh orang lain, cinta perlu diwujudkan dalam bentuk yang nyata. Ekspresi cinta dapat diwujudkan dengan berbagai cara seperti dalam bentuk ucapan atau pujian, rasa rindu bahkan sikap sederhana seperti menghormati juga termasuk ekspresi cinta.

1.6.2 Cinta kepada Rasul

Cinta pada Rasul atau dikenal dengan istilah *mahabbah* mengacu pada konsep kecintaan mendalam terhadap Nabi Muhammad saw. Mencintai Rasul berarti meyakini ajaran yang beliau sampaikan serta berusaha menjalankannya dengan sungguh sungguh dalam kehidupan. Konsep tersebut meliputi ketaatan, keteladanan akhlak, dan kerinduan spiritual untuk mendekatkan diri kepada beliau.

1.6.3 Syair Karya RKH. Kholil As'ad

Syair yang dimaksud adalah karya sastra berbentuk puisi tradisional yang menggunakan bahasa Madura dan bahasa Indonesia yang ditulis oleh RKH. Kholil As'ad. Syair tersebut berisi tentang nasihat-nasihat keagamaan, ajaran moral, serta ungkapan cinta kepada Rasulullah.

1.6.4 Perspektif KH. Hasyim Asy'ari

Perspektif dalam hal ini adalah sudut pandang, ajaran, dan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang nilai-nilai keislaman, khususnya yang berkaitan dengan cinta kepada Rasulullah. Menurut KH. Hasyim Asy'ari, cinta kepada Rasulullah saw. merupakan bagian inti dari keimanan yang harus dibuktikan melalui ketaatan dan pengamalan ajaran Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Cinta kepada Rasulullah dapat diwujudkan dengan mengikuti sunnah Rasul, menjaga adab, meneladani akhlak, menuntut ilmu, dan bermasyarakat.